

Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) Di SMA ABBS Surakarta

^{*1}Abd Azis, ²Subar Junanto, ³Zaenal Muttaqin

¹²³ Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta
abdazisspdi123@gmail.com

Tanggal Submit: 3 Januari 2025, Tanggal diterima: 25 Januari 2025, Tanggal Terbit: 27 Januari 2025

Abstract: This study aims to implement the Active, Deep Learner Experience (ADLX) approach in Islamic Religious Education (PAI) at SMA ABBS Surakarta. The ADLX approach emphasizes active learning, deep understanding, and learner-centered experiences. A qualitative research method was used, involving interviews, observations, and documentation as data sources, analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings show that implementing ADLX enhances active participation and meaningful learning experiences. The main elements are active learning, which engages students in discussions and collaborative activities; deep learning, which promotes deep understanding and critical thinking; and learner experience, which creates a relevant and engaging learning environment. In conclusion, the ADLX approach effectively improves student understanding and engagement. Educational institutions are recommended to adopt ADLX and provide teacher training for optimal implementation. This approach helps students gain deep religious knowledge and build strong character.

Keywords: Active, Deep, Learner Experience, Islamic Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengimplementasikan pendekatan ADLX (Active, Deep, Learner Experience) dalam pembelajaran PAI di SMA ABBS Surakarta. Pendekatan ADLX menekankan pembelajaran aktif, pemahaman mendalam, dan pengalaman belajar peserta didik. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber data yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan ADLX meningkatkan partisipasi aktif dan pengalaman belajar bermakna. Elemen utama meliputi: Active Learning (partisipasi aktif dalam diskusi), Deep Learning (pemahaman mendalam dan berpikir kritis), dan Learner Experience (lingkungan belajar yang relevan). Kesimpulannya, pendekatan ADLX efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Disarankan lembaga pendidikan menerapkan ADLX dan pelatihan guru untuk efektivitas. Pendekatan ini membantu siswa memperoleh pengetahuan agama yang mendalam dan membentuk karakter kuat.

Keyword: Active, Deep, Learner Experience, PAI

Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan individu dan masyarakat, yang berperan penting dalam menciptakan generasi berkualitas. Meskipun sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak kemajuan, laporan World Population Review tahun 2024 menempatkan Indonesia di peringkat ke-55 dari 209 negara dalam hal kualitas pendidikan. Peringkat ini mencerminkan masih adanya berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat bersaing di tingkat global.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian

pengetahuan agama, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan nilai-nilai etika dan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Melalui pendidikan ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam sehingga dapat menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.²

Kajian literatur menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam pembelajaran PAI adalah menciptakan proses yang melibatkan peserta didik secara aktif.³ Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pengajaran tradisional seperti ceramah dan pengajaran satu arah masih banyak digunakan, yang menyebabkan peserta didik cenderung pasif.⁴ Hal ini mengakibatkan minat dan motivasi belajar yang rendah serta pemahaman yang dangkal terhadap materi ajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Karo dkk ditemukan bahwa penerapan pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Namun, metode ini masih kurang optimal dalam memfasilitasi pemahaman mendalam dan pengalaman belajar yang bermakna.⁵

Pendekatan ADLX (*Active, Deep, Learner Experience*) muncul sebagai solusi inovatif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran PAI.⁶ Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik, pemahaman yang mendalam, serta pengalaman belajar yang relevan dan positif.⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Zian dan Taufik menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan independen dapat membantu peserta didik menginternalisasi ajaran agama dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan temuan Salsabila dkk, yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang dirancang untuk menarik minat dan relevan dengan latar belakang peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, pembelajaran yang terfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, relevansi dengan kehidupan peserta didik, dan pendekatan yang menarik tidak hanya memotivasi

¹ Mahrus Mahrus, "Kontekstualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Teori dan Praktek Pendidikan Agama Islam," *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (August 14, 2024): 127–31, <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.378>.

² Daswati Daswati and Wahidah Fitriani, "Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, Dan Intelegensi," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (June 30, 2023): 67–82, <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.811>.

³ Ayu Silviana et al., "PERAN GURU DAN ORANG TUA TERHADAP LAYANAN KONSELOR ABK ANAK TUNARUNGU PADA KELAS TINGGI DI SLB WIJAYA KUSUMAH," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (February 22, 2024): 475–81, <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i3.1167>.

⁴ Laveria Dwi Alfianida and Imam Agus Basuki, "Peran Dan Fungsi Supervisi Pembelajaran Terhadap Ketidakefektifan Strategi Mengajar Guru," *Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 4 (April 30, 2024): 346–56, <https://doi.org/10.17977/um064v4i42024p346-356>.

⁵ Desire Karo Karo, Christien Sekar Mawarni Waruwu, and Aris Katanga Mbuha Jarang, "DESAIN MATERI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: MEMOTIVASI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (September 5, 2023): 262–84, <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i3.156>.

⁶ Riska Febriani, Masduki Asbani, and Ahmad Yani, "Resensi Buku: Berani Berubah Untuk Hidup Lebih Baik," *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 01 (March 11, 2023): 1–6, <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.1>.

⁷ Ficky Uwais Alqarny and Mujiburrohman, "Desain Kurikulum Terpadu Dengan Pendekatan ADLX (Active Deep Learner eXperience)," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (November 3, 2023): 719–30, <https://doi.org/10.58230/27454312.290>.

mereka, tetapi juga mendukung internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada eksplorasi implementasi pendekatan ADLX dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum banyak diterapkan secara sistematis dan komprehensif di tingkat sekolah menengah. Pendekatan ADLX menggabungkan tiga elemen utama yang saling mendukung dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif. Pertama, *Active Learning*, yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui metode seperti diskusi, praktik, dan pemecahan masalah. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Kedua, *Deep Learning*, yang mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam dengan menghubungkan konsep-konsep baru dengan pengetahuan yang sudah ada, serta menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan tidak hanya untuk menghafal informasi, tetapi juga untuk membentuk pemahaman yang lebih kompleks dan transformatif. Ketiga, elemen *Learner Experience* menekankan pentingnya pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa. Dalam konteks ini, pembelajaran dirancang agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing peserta didik, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Artikel ini bertujuan untuk mengisi celah penelitian yang ada terkait efektivitas penerapan pendekatan ADLX dalam pembelajaran PAI, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan perkembangan karakter siswa. Meskipun ADLX telah diterapkan dalam berbagai bidang pendidikan, penerapannya dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah masih terbatas, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran berbasis pendekatan ini.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendekatan ADLX dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam peserta didik. Mengingat tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, pendekatan ADLX menawarkan solusi yang dapat memperkuat proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung, mendorong pemahaman yang lebih mendalam, dan memperhatikan pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan pendekatan ADLX dalam pembelajaran PAI, dengan fokus pada dampaknya terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya berusaha untuk mengidentifikasi bagaimana pendekatan ADLX dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan tersebut dapat mendukung pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang relevan bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih interaktif, efektif, dan menarik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi

⁸ Unik Hanifah Salsabila et al., "Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA," *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* 4, no. 2 (December 31, 2020): 163–73, <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11605>.

penting dalam merancang dan mengembangkan kurikulum PAI yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, serta memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi pendekatan ADLX dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat yang lebih luas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami penerapan Active, Deep, Learner Experience (ADLX) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA ABBS Surakarta. Pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mengeksplorasi fenomena secara naturalistik tanpa intervensi berlebihan. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana pendekatan ADLX diimplementasikan dalam pembelajaran PAI, bagaimana guru dan siswa terlibat dalam proses tersebut, serta bagaimana pendekatan ini memengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang mendalam dan kontekstual mengenai penerapan ADLX, bagaimana interaksi antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang aktif, mendalam, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pendekatan tersebut.

Penelitian ini melibatkan guru PAI dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran menggunakan pendekatan ADLX. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki keterlibatan langsung dan relevansi dengan topik penelitian. Jumlah sampel terdiri dari 30 peserta didik yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menggunakan ADLX, serta guru PAI yang telah menerapkan pendekatan ini dalam pengajaran mereka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi kelas, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi kelas dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara guru dan peserta didik serta untuk memahami bagaimana pendekatan ADLX diterapkan dalam situasi pembelajaran, mengidentifikasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan ADLX, serta respon peserta didik terhadap pendekatan tersebut. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan guru serta peserta didik mengenai pendekatan ADLX. Wawancara dirancang secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai aspek yang relevan dengan penelitian. Selain itu, analisis dokumen seperti alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar (MA), dan materi ajar digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan implementasinya di lapangan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Proses analisis tematik ini melibatkan langkah-langkah seperti pengkodean data, pengelompokan kode ke dalam tema-tema yang relevan, dan interpretasi data untuk menyusun narasi yang komprehensif mengenai hasil penelitian. Analisis tematik ini memungkinkan peneliti untuk mengungkapkan pola-pola yang muncul dari data, seperti faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi

ADLX, tantangan yang dihadapi, serta dampak pendekatan ini terhadap proses pembelajaran PAI.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di SMA ABBS Surakarta, dengan melibatkan berbagai pihak yang relevan dalam implementasi ADLX. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, digunakan teknik triangulasi dan member checking. Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi temuan penelitian kepada para informan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan kredibel mengenai implementasi ADLX dalam pembelajaran PAI.

Pembahasan

Pendekatan *Active Deep Learner Experience* dalam Pembelajaran

Deep learning adalah metode pembelajaran yang mendalam dan berlapis, memiliki potensi secara signifikan untuk meningkatkan pengalaman bimbingan spiritual. Teknik ini, memanfaatkan teknologi dan algoritma canggih, sehingga dapat membantu individu untuk lebih memahami makna dan nilai-nilai Islam.⁹ Tujuan dari *Deep Learning* adalah untuk memberikan dampak yang signifikan dan perubahan perilaku permanen pada peserta didik, di mana nilai-nilai yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai hal ini, pendidik perlu membantu peserta didik merefleksikan materi dalam konteks kehidupan mereka dan mendampingi mereka dalam menerapkannya. Guru berperan sebagai fasilitator, membangun kemandirian dan rasa percaya diri peserta didik dengan memberikan dukungan yang sesuai. Proses belajar harus memiliki tujuan yang jelas dan melibatkan rasa ingin tahu, sehingga peserta didik dapat menjadi pembelajar seumur hidup. Dengan demikian, pengalaman belajar menjadi petualangan yang membangkitkan cinta belajar yang akan terus ada sepanjang hidup siswa.

Deep Learning menawarkan analisis dan penyesuaian data yang mendalam, sehingga materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Model pendekatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, aksesibilitas, serta hasil belajar, tanpa terkecuali bagi siswa berkebutuhan khusus (SBK).¹⁰

Pendekatan *Active Deep Learner Experience* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendekatan *Active Deep Learner Experience* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah pendekatan inovatif yang menggabungkan pembelajaran aktif

⁹ Anis Koubaa et al., "Activity Monitoring of Islamic Prayer (Salat) Postures Using Deep Learning," in *2020 6th Conference on Data Science and Machine Learning Applications (CDMA)* (2020 6th Conference on Data Science and Machine Learning Applications (CDMA), Riyadh, Saudi Arabia: IEEE, 2020), 106–11, <https://doi.org/10.1109/CDMA47397.2020.00024>.

¹⁰ Andriana et al., "Pengembangan Model Pembelajaran Deep Learning Inovatif Sebagai Pengabdian Masyarakat Untuk Meningkatkan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Menengah Kejuruan Penyelenggara Pendidikan Inklusi," *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti* 5, no. 2 (December 31, 2023): 125–35, <https://doi.org/10.36555/jptb.v5i2.2226>.

(*active learning*) dengan pembelajaran mendalam (*deep learning*), sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam mengeksplorasi, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Pendekatan *Active Deep Learner Experience* meningkatkan keterlibatan siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mendorong pengembangan karakter, mempromosikan disiplin, dan mendorong pemahaman yang mendalam tentang teks-teks agama, yang pada akhirnya mengarah pada pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna.¹¹

Dalam pendekatan ini, pembelajaran dirancang untuk melibatkan siswa secara emosional, intelektual, dan spiritual. Misalnya, dalam materi tentang kejujuran, siswa tidak hanya diajarkan definisi atau dalil yang mendasari pentingnya kejujuran, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang kasus nyata yang melibatkan dilema etika. Siswa dapat diminta untuk menganalisis situasi, memberikan solusi, dan merefleksikan bagaimana ajaran Islam tentang kejujuran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa, sehingga nilai-nilai Islam dapat benar-benar tertanam dalam diri mereka.

Guru dalam pendekatan ini berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan kreatif. Metode yang digunakan dapat mencakup diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, atau pembelajaran berbasis proyek. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang zakat, siswa dapat diminta untuk melakukan simulasi sebagai amil zakat, di mana mereka harus merancang strategi pendistribusian zakat yang efektif dan sesuai dengan prinsip syariah. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memahami konsep zakat secara teoretis, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata, termasuk menghadapi tantangan sosial yang mungkin muncul.

Selain itu, *Active Deep Learner Experience* dalam PAI juga mendorong penggunaan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar. Platform pembelajaran daring, video interaktif, atau aplikasi edukasi berbasis Islam dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak secara visual dan interaktif. Sebagai contoh, siswa dapat menggunakan aplikasi simulasi untuk mempelajari tata cara ibadah atau menonton video yang menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar melalui teks, tetapi juga melalui pengalaman yang menarik dan interaktif.

Pendekatan ini juga menekankan pentingnya refleksi dalam proses pembelajaran. Setelah melakukan aktivitas pembelajaran, siswa diajak untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari, bagaimana hal tersebut relevan dengan kehidupan mereka, dan bagaimana mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata. Proses refleksi ini membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran diri dan tanggung jawab moral sebagai individu yang beragama.

Dengan menerapkan pendekatan *Active Deep Learner Experience*, pembelajaran PAI diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara

¹¹ Muhammad Rafiq Kurniawan and Komariyatul Mahmuda, "Active Deep Learner Experience Learning Design on Islamic Education Learning," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 17, no. 2 (December 15, 2023): 177–89, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v17i2.191>.

mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang bermakna dan relevan. Pendekatan ini mendukung tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu membentuk generasi yang memiliki kecerdasan spiritual, akhlak yang mulia, serta kemampuan untuk menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan siswa yang mampu menghafal konsep agama, tetapi juga membentuk generasi yang religius, kritis, dan memiliki integritas moral yang kuat. Syafarudin dan Yunus mengungkapkan bahwa pendekatan *deep learning* sebagai inovasi pembelajaran, membuka dimensi baru dalam memahami, mengimplementasikan bimbingan keagamaan yang lebih personal, adaptif, dan mendalam.¹²

Active Deep Learner Experience dalam PAI sejatinya mendukung tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil, manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia, mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi, serta senantiasa berorientasi pada ridha Allah SWT.

Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMA ABBS Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ADLX dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA ABBS Surakarta berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik. Peserta didik tidak hanya terlibat dalam diskusi, tetapi juga menunjukkan keinginan untuk menggali konsep-konsep PAI secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan kolaboratif dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Pengalaman belajar yang dirancang dengan prinsip ADLX menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi dan diskusi yang konstruktif. Peserta didik merasa lebih nyaman untuk berbagi pendapat dan bertanya, yang berkontribusi pada pembelajaran yang lebih bermakna. Lingkungan kelas yang positif ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan analisis Syamsuddin dkk, menjelaskan desain pembelajaran ADLX memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan karakter siswa SDIT Ikhtiar Makassar.¹³

Dalam konteks penelitian ini, peserta didik melaporkan bahwa mereka merasa lebih antusias dalam mempelajari PAI. Mereka menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, membuat materi pelajaran terasa lebih relevan dan menarik. Antusiasme ini terlihat dari peningkatan partisipasi peserta didik dalam setiap sesi pembelajaran. Menurut penuturan salah seorang peserta didik menyampaikan bahwa metode pembelajaran berbasis diskusi membuat materi yang dipelajari terasa lebih relevan dan mudah dipahami. Temuan ini didukung data kehadiran

¹² Baso Syafaruddin and Sri wahyuni Yunus, "INOVASI BIMBINGAN SPIRITUAL ISLAM MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM AL-QUR'AN," *AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR* 5, no. 2 (December 26, 2024), <https://doi.org/10.30863/alwajid.v5i2.5740>.

¹³ Rosdiana Syamsuddin, Sumiati Sumiati, and Syahrudin Yasen, "Pengaruh Desain Alur Pembelajaran ADLX (Active Deep Learner Experience), Kompetensi Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Di SDIT Ikhtiar Makassar," *IQRA: JURNAL MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM* 3, no. 01 (June 30, 2023): 21–39.

peserta didik yang menunjukkan peningkatan dari rata-rata 85% menjadi 95% setelah penerapan pendekatan ADLX, hal ini mencerminkan antusiasme peserta didik yang meningkat terhadap pembelajaran PAI di SMA ABBS Surakarta.

Guru juga mencatat perubahan positif dalam suasana kelas. Dengan penerapan pendekatan ADLX, interaksi antara guru dan peserta didik menjadi lebih dinamis. Guru merasa lebih mampu mengelola kelas dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang inovatif dapat meningkatkan kualitas interaksi dalam pembelajaran.

Proses refleksi yang diterapkan dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami makna ajaran agama dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui refleksi, peserta didik diajak untuk merenungkan pengalaman belajar mereka dan mengaitkannya dengan nilai-nilai agama. Ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi ajaran agama.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis. Melalui diskusi dan analisis kasus, peserta didik diajak untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan mengevaluasi argumen. Keterampilan ini sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran PAI yang sering kali melibatkan interpretasi dan pemahaman yang mendalam. Temuan ini sejalan dengan teori Bloom tentang taksonomi berpikir kritis, di mana pembelajaran yang melibatkan analisis dan evaluasi mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis melalui kolaborasi dan diskusi yang intensif. Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga terlihat dari pengalaman peserta didik dalam diskusi kelompok. Selain itu, hasil analisis lembar kerja menunjukkan bahwa 78% peserta didik mampu memberikan jawaban yang mengandung analisis mendalam, meningkat dari 52% sebelum pendekatan ADLX diterapkan di SMA ABBS Surakarta.

Di sisi lain, peserta didik juga menunjukkan peningkatan keterampilan sosial. Dalam kelompok-kelompok kecil, mereka belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Keterampilan sosial ini akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan keterampilan sosial ini didukung oleh teori Vygotsky tentang interaksi sosial sebagai dasar pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan kerja sama, mereka dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan memahami perspektif orang lain. Proses pembelajaran dengan pendekatan ADLX juga memberikan dampak positif pada keterampilan sosial siswa. Dalam wawancara, seorang peserta didik mengungkapkan bahwa ia belajar menghargai pendapat teman meskipun terdapat perbedaan pendapat. dengan saya. Observasi kelas mendukung pernyataan ini, dengan mencatat peningkatan interaksi positif antar siswa, di mana 85% dari mereka secara aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dibandingkan hanya 60% sebelum penerapan ADLX.

Guru mengamati bahwa peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran kini lebih aktif berpartisipasi. Perubahan ini mencerminkan efektivitas pendekatan ADLX dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan

mendukung. Dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkontribusi, guru dapat meningkatkan rasa memiliki peserta didik terhadap proses belajar.

Dalam analisis dokumen, ditemukan bahwa materi ajar yang digunakan sejalan dengan prinsip-prinsip ADLX. Modul ajar yang disusun oleh guru mencakup berbagai aktivitas yang mendorong keterlibatan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang sangat penting dalam implementasi pendekatan inovatif. Perencanaan materi ajar yang matang seperti ini mencerminkan prinsip konstruktivisme, di mana pembelajaran dirancang untuk memungkinkan siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pendekatan ADLX. Beberapa guru melaporkan kesulitan dalam mengelola waktu saat melakukan kegiatan yang lebih interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan bagi guru sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan pendekatan ini.

Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki tingkat kenyamanan yang sama dalam berpartisipasi aktif. Beberapa peserta didik masih merasa ragu untuk berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan strategi yang dapat membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dalam berbagi pendapat mereka.

Catatan Akhir

Penerapan pendekatan ADLX (Active, Deep, Learner Experience) terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, peserta didik merasa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar, mereka juga lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi. Hal ini menegaskan pentingnya menciptakan ruang bagi peserta didik untuk berbagi pendapat dan berkontribusi dalam proses belajar.

Selain itu, penerapan pendekatan ADLX juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan reflektif, peserta didik diajak untuk mempertimbangkan berbagai perspektif dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Keterampilan ini sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan agama.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam penerapan pendekatan ini. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan memastikan semua peserta didik terlibat secara aktif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan yang diperlukan agar guru dapat menerapkan metode ini secara efektif.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. *Pertama*, penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, yaitu SMA ABBS Surakarta, sehingga hasil yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasi ke sekolah-sekolah lain dengan konteks yang berbeda. *Kedua*, keterbatasan dalam waktu dan sumber daya juga mempengaruhi kedalaman analisis dalam mengukur dampak jangka panjang

dari penerapan pendekatan ADLX. Selain itu, penelitian ini lebih fokus pada implementasi pendekatan ADLX dalam pembelajaran PAI, tanpa mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitasnya, seperti dukungan orang tua atau kebijakan pendidikan yang lebih luas.

Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas sampel sekolah, memperpanjang durasi penelitian untuk mengukur dampak jangka panjang, serta mengeksplorasi faktor-faktor eksternal yang mungkin berperan dalam keberhasilan implementasi ADLX. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang potensi dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan ADLX di berbagai konteks pendidikan.

Akhirnya, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pendekatan ADLX dalam konteks pendidikan lainnya. Dengan memperluas ruang lingkup penelitian, diharapkan pendekatan ini dapat diadaptasi dan diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Daftar Rujukan

- Alfianida, Laveria Dwi, and Imam Agus Basuki. "Peran Dan Fungsi Supervisi Pembelajaran Terhadap Ketidakefektifan Strategi Mengajar Guru." *Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 4 (April 30, 2024): 346–56. <https://doi.org/10.17977/um064v4i42024p346-356>.
- Alqarny, Ficky Uwais, and Mujiburrohman. "Desain Kurikulum Terpadu Dengan Pendekatan ADLX (Active Deep Learner eXperience)." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (November 3, 2023): 719–30. <https://doi.org/10.58230/27454312.290>.
- Andriana, Zulkarnain, Sutisna Abdul Rahman, Alfred Widjaya, Nanang Nasrullah, and Fajar Arrazaq. "Pengembangan Model Pembelajaran Deep Learning Inovatif Sebagai Pengabdian Masyarakat Untuk Meningkatkan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Menengah Kejuruan Penyelenggara Pendidikan Inklusi." *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti* 5, no. 2 (December 31, 2023): 125–35. <https://doi.org/10.36555/jptb.v5i2.2226>.
- Daswati, Daswati, and Wahidah Fitriani. "Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, Dan Intelegensi." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (June 30, 2023): 67–82. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.811>.
- Febriani, Riska, Masduki Asbari, and Ahmad Yani. "Resensi Buku: Berani Berubah Untuk Hidup Lebih Baik." *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 01 (March 11, 2023): 1–6. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.1>.
- Karo, Desire Karo, Christien Sekar Mawarni Waruwu, and Aris Katanga Mbuha Jarang. "DESAIN MATERI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: MEMOTIVASI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 3 (September 5, 2023): 262–84. <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i3.156>.
- Koubaa, Anis, Adel Ammar, Bilel Benjdira, Abdullatif Al-Hadid, Belal Kawaf, Saleh Ali Al-Yahri, Abdelrahman Babiker, Koutaiba Assaf, and Mohannad Ba Ras. "Activity Monitoring of Islamic Prayer (Salat) Postures Using Deep Learning." In *2020 6th Conference on Data Science and Machine Learning Applications (CDMA)*,

- 106–11. Riyadh, Saudi Arabia: IEEE, 2020. <https://doi.org/10.1109/CDMA47397.2020.00024>.
- Kurniawan, Muhammad Rafiq, and Komariyatul Mahmuda. “Active Deep Learner Experience Learning Design on Islamic Education Learning.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 17, no. 2 (December 15, 2023): 177–89. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v17i2.191>.
- Mahrus, Mahrus. “Kontekstualisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Teori dan Praktek Pendidikan Agama Islam.” *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (August 14, 2024): 127–31. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i1.378>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Iefone Shiflana Habiba, Isti Lailatul Amanah, Nur Asih Istiqomah, and Salsabila Difany. “Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi* 4, no. 2 (December 31, 2020): 163–73. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11605>.
- Silviana, Ayu, Endeh Surtijah, Mahesa Novianti, Meisyah Rohatul, Nurul Azzahra, Rifa Mutiara Hidayat, and Zhafirah Fildzah Ramadhana. “PERAN GURU DAN ORANG TUA TERHADAP LAYANAN KONSELOR ABK ANAK TUNARUNGU PADA KELAS TINGGI DI SLB WIJAYA KUSUMAH.” *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (February 22, 2024): 475–81. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i3.1167>.
- Syafaruddin, Baso, and Sri wahyuni Yunus. “INOVASI BIMBINGAN SPIRITUAL ISLAM MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM AL-QUR’AN.” *AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR* 5, no. 2 (December 26, 2024). <https://doi.org/10.30863/alwajid.v5i2.5740>.
- Syamsuddin, Rosdiana, Sumiati Sumiati, and Syahrudin Yasen. “Pengaruh Desain Alur Pembelajaran ADLX (Active Deep Learner Experience), Kompetensi Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Di SDIT Ikhtiar Makassar.” *IQRA: JURNAL MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM* 3, no. 01 (June 30, 2023): 21–39.
-